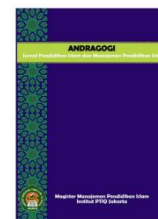


INTERNALISASI PLURALISME AGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Article Type : Research Article
Date Received : 13.06.2021
Date Accepted : 18.07.2021
Date Published : 29.10.2021
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66



Nada Nur Aini, Andi Prastowo

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

(21104080054@student.uin-suka.ac.id)

Kata Kunci :	Abstrak
Internalisasi, Pluralisme Agama, Pendidikan Islam.	Seiring berkembangnya zaman, banyak muncul keyakinan-keyakinan baru di Indonesia yang menimbulkan kontroversi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada para pembaca bagaimana cara menumbuhkan pluralisme agama dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data yang diperoleh berupa artikel jurnal dengan jumlah 13 artikel. Kemudian penulis melakukan beberapa analisis seperti mencari judul artikel yang relevan, lalu mencari isi abstraknya yang relevan, setelah itu mencari keseluruhan isi artikel yang relevan. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini adalah pendidikan Islam mampu menjadi wadah dan sarana untuk menanamkan pluralisme beragama.

Keywords:	Abstract
Internalization, Religious Pluralism, Islamic Education.	Along with the development of the times, many new beliefs emerged in Indonesia which caused controversy. To overcome this, the purpose of this study is to provide knowledge to readers on how to cultivate religious pluralism in Islamic education. This research is a research that uses a qualitative descriptive approach with a literature study method. Sources of data obtained in the form of journal articles with a total of 13 articles. Then the author performs several analyzes such as looking for relevant article titles, then looking for the relevant abstract contents, after that looking for the entire content of the relevant articles. Furthermore, the result of this research is that Islamic education is able to become a forum and a means to instill religious pluralism.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang juga disebut dengan bangsa majemuk karena terdiri dari berbagai macam bahasa, agama, ras, dan suku bangsa. Kemajemukan ini terjalin dalam ikatan bangsa Indonesia sebagai negara kesatuan yang utuh dan berdaulat sebagaimana yang telah disebutkan dalam semboyan negara Indonesia.¹ Keberagaman dalam berbagai bidang tersebut merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya. Di antara keberagaman tersebut adalah dalam bidang kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Di Indonesia, terdapat berbagai macam agama yang diakui secara sah oleh negara di antaranya adalah agama Islam, Katholik, Hindu, Kristen, Buddha, dan Khonghucu. Selain itu, masyarakat Indonesia juga masih menganut beberapa aliran kepercayaan yang lain.² Dengan adanya keberagaman dalam beragama sepatutnya kita bersyukur karena ini merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki negara kita.

Akan tetapi, fakta yang kita temukan saat ini sangatlah berbeda dari apa yang kita harapkan. Seiring berkembangnya zaman, kepercayaan-kepercayaan baru muncul dan banyak menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Para penganut kepercayaan tersebut mempercayai bahwa apa yang ia pegang merupakan yang paling benar dibandingkan dengan yang lain. Hal tersebut menyebabkan timbulnya perpecahan antar umat beragama bahkan bisa berdampak juga pada persatuan bangsa.

Melihat pernyataan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa paham pluralisme dalam beragama perlu ditanamkan sedini mungkin. Adapun cara untuk menanamkan paham tersebut salah satunya adalah dengan mengenalkannya dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan. Karena lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat strategis dan dienyam oleh manusia sejak kecil.

Penelitian ini merupakan penelitian yang memaparkan tentang bagaimana internalisasi pluralisme agama melalui pendidikan Islam dan memiliki rumusan masalah yang sama. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara internalisasi pluralisme agama dalam pendidikan Islam.

A. METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan dan membaca sumber data berupa artikel-artikel jurnal yang ada kaitannya dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian ini. Sumber data yang digunakan oleh penulis berupa artikel jurnal yang diperoleh dari website *online* seperti *google scholar* dan ditemukan 13 artikel jurnal. Kemudian penulis melakukan beberapa analisis seperti mencari judul artikel yang relevan, lalu mencari isi abstraknya yang

¹ Administrator, "Indonesia.go.id - Keragaman Indonesia," accessed November 24, 2021, <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>.

² Priyono Priyono, "PLURALISME AGAMA DAN KONFLIK," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 15, no. 02 (2008): 129, <https://doi.org/10.18784/analisa.v15i02.339>.

relevan, setelah itu mencari keseluruhan isi artikel yang relevan. Selanjutnya, dihasilkanlah pembahasan sebagai berikut.³

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pluralisme dan Pendidikan

Secara etimologi Pluralisme berasal dari bahasa latin *plures* yang berarti beberapa.⁴ Dalam bahasa Inggris Pluralisme terdiri dari dua kata yakni *plural* yang berarti beragam serta *isme* yang berarti paham, sehingga secara terminologi Pluralisme berarti paham atas keberagaman. Secara luas, Pluralisme merupakan paham yang menghargai adanya perbedaan dalam suatu kelompok masyarakat dan memperbolehkan kelompok tersebut untuk tetap menjaga ciri khas atau identitasnya masing-masing.⁵

Sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pluralisme agama merupakan sebuah konsep yang menerima perbedaan dalam beragama. Terdapat beberapa makna pluralisme yang di jabarkan oleh berbagai agama. *Pertama*, Kristen menjelaskan sebagaimana yang diprakarsai oleh John Nick bahwa pluralisme agama ialah realitas sejarah agama yang menunjukkan berbagai tradisi serta kemajemukan yang timbul dari cabang masing-masing agama. *Kedua*, Buddha menjelaskannya dalam dekret yang dituliskan di batu cadas gunung bahwa janganlah kita menghormati agama kita sendiri dengan mencela agama yang lain.

Ketiga, Islam menjelaskan bahwa sikap menghargai dan toleran kepada pemeluk agama lain merupakan hal yang wajib atau mutlak untuk dilakukan dan itu merupakan bagian dari keberagaman. Namun, apabila terdapat anggapan bahwa setiap agama itu sama tentu saja tidak diperkenankan, dengan anggapan lain bahwa Tuhan yang kami sembah berbeda dengan Tuhan yang kamu sembah. Solusi Islam dalam menghadapi pluralisme adalah dengan mengakui keberadaan agama lain yang berbeda serta mengakui identitasnya masing-masing. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghilangkan konflik atau perpecahan yang mungkin saja dapat terjadi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pluralisme agama memang diakui hanya sebatas untuk menghargai pemeluk agama yang lain, bukan menganggap bahwa setiap agama itu sama atau menganggap agama yang dianut merupakan agama yang paling benar karena pada dasarnya kebenaran setiap agama itu relatif bergantung pada kepercayaan masing-masing. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami makna tersebut maka pendidikan dapat mengenalkannya dengan persepsi yang benar.

³ Saihu Saihu, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PLURALITAS AGAMA DAN BUDAYA: SEBUAH KAJIAN RESOLUSI KONFLIK MELALUI MODEL PENDIDIKAN PLURALISME," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 10, 2020): 320, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.107>.

⁴ Mursyidin Ar Rahmany and Rahmatun Ummah, "Implementasi Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan Islam," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (June 30, 2021): 46–61, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i1.624>.

⁵ Wikipedia, "Pluralisme," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, July 5, 2021, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pluralisme&oldid=18616149>.

Lembaga pendidikan merupakan pembentuk karakter bangsa yang mendapatkan peran dan tantangan yang sangat penting. Karena pendidikan dituntut untuk dapat menjawab berbagai kebutuhan masyarakat, salah satunya yakni meredam konflik dan membangun suasana kehidupan yang damai antar kelompok, ras, suku, dan agama.⁶

Sementara definisi pendidikan pluralisme menurut Franz Magnez Suseno adalah suatu pendidikan yang mengandaikan kita untuk membuka pikiran pada cakrawala yang semakin luas, yang mampu melintas batas etnis atau tradisi budaya dan agama sehingga kita mampu melihat kemanusiaan sebagai sebuah keluarga yang memiliki perbedaan maupun persamaan cita-cita. Ini merupakan pendidikan dengan nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk kemerdekaan, perdamaian, dan solidaritas.⁷

Landasan Pendidikan Pluralisme

Landasan Teologis

Pendidikan agama sebagai proses pembumian sebuah ajaran agama tidak bisa dilepaskan dari landasan orbitnya yaitu agama itu sendiri. Apalagi aktifitas pendidikan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran agama. Oleh karenanya, peletakan landasan teologis atau landasan agama dalam mengembangkan pendidikan pluralisme menjadi penting.

Dalam perspektif agama, pluralisme sebagai dasar dari pengembangan pendidikan pluralisme, merupakan manifestasi iman dalam merespon kehendak-Nya yang telah menciptakan keberagaman tanpa maksud menciptakan sebuah konflik atau perpecahan melainkan sebagai wadah kepada setiap umat-Nya agar membangun sikap rukun, saling menghargai, toleransi, tolong-menolong, dan saling melengkapi agar terciptanya kehidupan yang seimbang dan dinamis.⁸

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Yunus ayat 99 yang menunjukkan adanya pluralitas agama sebagai suatu keniscayaan dalam kehidupan yang bunyi artinya: Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?⁹

⁶ Asep Komarudin, "PENGEMBANGAN PEMAHAMAN KEGAMAAN BERBASIS PLURALISME (Reorientasi Arah Pendidikan Islam sebagai Resolusi Terhadap Radikalisme Agama di Indonesia)," *Global Mind* 2, no. 1 (October 15, 2020), <https://doi.org/10.53675/jgm.v2i1.61>. Made Saihu, "MENCIPTAKAN HARMONISASI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN MELALUI MODEL PENDEKATAN PEMBELAJARAN ISLAM MULTIKULTURAL (STUDI DI SMAN 1 NEGARA JEMBRANA-BALI)," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 62-79.

⁷ Muhammad Abdul Halim Sidiq and Rohman Rohman, "Pluralisme Perspektif Pendidikan Islam," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 15, 2015): 51-108.

⁸ Ahmad Afif, "MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2012): 1-18, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v7i1.375>.

⁹ "Al-Qur'an Surat Yunus Ayat ke-99," *Liputan6.com*, accessed November 28, 2021, <https://www.liputan6.com/quran/yunus/99>. Saihu Saihu, "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 418-40.

Pada ayat di atas menggambarkan sebuah penciptaan manusia dalam bentuk yang beragam dalam hal keyakinan. Oleh karena itu, Islam telah memberikan solusi dalam masalah pluralitas budaya dan keyakinan manusia dengan mengembangkan sikap toleransi untuk mencapai perdamaian di muka bumi yang juga merupakan bagian dari misi utama agama Islam diturunkan.

Landasan Filosofis

Dari berbagai aliran filsafat yang bersentuhan dengan bidang pendidikan, eksistensialisme dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pendidikan pluralisme. Dalam eksistensialisme dinyatakan bahwa wujud kebenaran merupakan pilihan dan nilai nya bersumber dari masing-masing individu. Oleh karenanya, peran guru hanya sebagai fasilitator yang membantu anak didiknya dalam menemukan jati diri, guru pun harus memperlakukan anak didik dengan baik secara individual dengan menghargai keberagaman yang melekat pada diri masing-masing anak didiknya, baik dalam segi rasional maupun emosional.¹⁰

Landasan Yuridis

Bagi bangsa Indonesia, mengembangkan pendidikan pluralisme merupakan perealisasi dari semangat pluralisme yang tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai ideologi bangsa yang merupakan kumpulan nilai-nilai luhur budaya bangsa, mengandung pesan nilai, etika, moral, dan rasa toleransi. Pluralitas yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia, memiliki kedudukan yang sama untuk hidup dan berkembang.

Demikian pula yang terdapat dalam UUD 1945 sebagai landasan konstitusional dalam hidup berbangsa dan bernegara, di dalamnya memuat ketentuan-ketentuan yang memberikan jaminan dan perlindungan terhadap tumbuh kembangnya keanekaragaman budaya bangsa yang masuk termasuk dalam hal keyakinan atau agama.¹¹

Landasan Sosiologis

Pendidikan dan masyarakat merupakan dua komposisi yang memiliki hubungan relasional interdependensi, dinamika masyarakat bergantung pada proses pendidikan, begitu pula dengan dinamika pendidikan yang bergantung pada respon masyarakat dalam memandang pendidikan.

Pendidikan yang dapat merespon problematika yang ada di masyarakat dan mampu memberikan solusi yang alternative, akan menjadi instrumen yang bermakna bagi dinamika masyarakat. Khususnya dalam hal pluralitas agama, pendidikan harus mampu memberikan pencerahan terhadap masyarakat dalam memandang hal

¹⁰ Bashori Bashori, "KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MULTIKULTURALISME," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 12, no. 1 (June 27, 2020): 61-87, <https://doi.org/10.24014/trs.v12i1.10638>.

¹¹ "J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat," accessed November 28, 2021, <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

tersebut. Dalam konteks ini, kedudukan pendidikan menjadi sangat penting untuk mengarahkan perkembangan individu para peserta didik dalam memandang pluralitas agama dalam kehidupannya, serta menyiapkan mental para peserta didik untuk menerima keberbedaan yang ada.

Landasan Psikologis

Dalam perspektif psikologis, peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda baik dari segi perkembangannya, latar belakang sosial budayanya, agama dan keyakinan, ataupun faktor yang dibawa sejak lahir.

Dari aspek aktualisasi, masing-masing peserta didik memiliki potensi diri beragam yang perlu mendapatkan bantuan dalam menggali, menemukan, mengembangkan, dan mewujudkannya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan pluralisme dapat memberikan banyak alternatif kegiatan yang dapat membantu aktualisasi diri peserta didik dengan mengembangkan minat dan bakat yang beragam yang dimiliki masing-masing peserta didik melalui kegiatan intra maupun ekstra sekolah.¹²

Karakteristik Pendidikan Pluralisme

Dalam misi mengembangkan pluralisme pada bidang pendidikan, pendidikan pluralisme dituntut untuk beregang pada prinsip-prinsip: harus menawarkan bermacam-macam kurikulum yang mempresentasikan pandangan atau perspektif banyak orang, harus mendukung prinsip pokok dalam memberantas pandangan klise terkait ras, suku, budaya, dan agama, harus didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada penafsiran tunggal dalam hal mengenai kebenaran sejarah, kurikulum dicapai sesuai dengan sudut pandang kebudayaan maupun keyakinan yang berbeda-beda. Adapun ciri-ciri atau karakteristik pendidikan pluralisme antara lain: berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan, berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian, mengembangkan sikap mengakui, menerima, menghargai keragaman yang ada.

Internalisasi Pluralisme Agama dalam Pendidikan

Usaha-usaha yang kita lakukan dalam internalisasi pluralisme agama dalam pendidikan Islam tentu harus menjadikan prinsip-prinsip nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sebagai landasan utama dalam proses pengembangannya.¹³ Usaha-usaha tersebut diantaranya: memperbanyak referensi atau bahan bacaan tentang pengembangan pendidikan Islam pluralisme. referensi atau bahan bacaan ini harus disesuaikan dengan kondisi sasaran pembaca, memperbanyak kegiatan sosialisasi mengenai konsep dan urgensi pendidikan Islam pluralisme, baik secara

¹² Muhamad Ansori, "MODEL PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL.," *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 3, no. 2 (November 15, 2018): (118-132), <https://doi.org/10.15642/al>.

¹³ Siti Julaiha, "Internalisasi Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam," *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, June 1, 2014, 109–22, <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.11>.

lisan maupun tertulis, membuat forum-forum yang mendukung gerakan pluralisme, terutama dalam lembaga pendidikan Islam, membangunkan kultur yang didasari dengan semangat pluralisme, baik melalui lembaga pendidikan Islam maupun forum-forum lembaga pendidikan Islam di masyarakat.

C. KESIMPULAN

Metode *burhani* dan *'irfani* merupakan dua dari beberapa metode yang bisa kita gunakan dalam mencari ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi filsafat pendidikan Islam. Kedua metode ini memiliki fungsi masing-masing, akan tetapi dalam studi filsafat pendidikan Islam, metode *burhani* lebih sering diterapkan karena metode ini menggunakan keruntutan logika dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui hukum alam, sedangkan metode *'irfani* jarang karena ilmu pengetahuan yang didapatkan dari metode ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. "Indonesia.go.id - Keragaman Indonesia." Accessed November 24, 2021. <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>.
- Afif, Ahmad. "MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2012): 1–18. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v7i1.375>.
- Liputan6.com. "Al-Qur'an Surat Yunus Ayat ke-99." Accessed November 28, 2021. <https://www.liputan6.com/quran/yunus/99>.
- Ansori, Muhamad. "MODEL PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL:" *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 3, no. 2 (November 15, 2018): (118-132). <https://doi.org/10.15642/al>.
- Bashori, Bashori. "KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MULTIKULTURALISME." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 12, no. 1 (June 27, 2020): 61–87. <https://doi.org/10.24014/trs.v12i1.10638>.
- "J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat." Accessed November 28, 2021. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Julaiha, Siti. "Internalisasi Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, June 1, 2014, 109–22. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.11>.
- Komarudin, Asep. "PENGEMBANGAN PEMAHAMAN KEGAMAAN BERBASIS PLURALISME (Reorientasi Arah Pendidikan Islam sebagai Resolusi Terhadap Radikalisme Agama di Indonesia)." *Global Mind* 2, no. 1 (October 15, 2020). <https://doi.org/10.53675/jgm.v2i1.61>.
- Priyono, Priyono. "PLURALISME AGAMA DAN KONFLIK." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 15, no. 02 (2008): 161–137. <https://doi.org/10.18784/analisa.v15i02.339>.
- Rahmany, Mursyidin Ar, and Rahmatun Ummah. "Implementasi Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan Islam." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (June 30, 2021): 46–61. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i1.624>.
- Saihu, Saihu. "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PLURALITAS AGAMA DAN BUDAYA: SEBUAH KAJIAN RESOLUSI KONFLIK MELALUI MODEL PENDIDIKAN PLURALISME." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 10, 2020): 317–30. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.107>.
- Saihu, Made. "MENCIPTAKAN HARMONISASI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN MELALUI MODEL PENDEKATAN PEMBELAJARAN ISLAM MULTIKULTURAL (STUDI DI SMAN 1 NEGARA JEMBRANA-BALI)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 62–79.
- Saihu, Saihu. "Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan*

- Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 418–40.
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim, and Rohman Rohman. "Pluralisme Perspektif Pendidikan Islam." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 15, 2015): 51–108.
- Wikipedia. "Pluralisme." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, July 5, 2021. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pluralisme&oldid=18616149>.